

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel tata kelola perusahaan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah industri manufaktur, pertambangan, pertanian, dan beberapa subsektor jasa dengan sumber data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yaitu tata kelola perusahaan, pengungkapan emisi karbon, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan selama periode 2016 – 2017. Total data yang digunakan berjumlah 216 data selama dua tahun observasi dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2. Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif dengan signifikansi marginal terhadap ROA.
3. Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara variabel tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dengan jenis mediasi kompetitif.
7. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara variabel pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dari itu dapat disimpulkan implikasi, sebagai berikut:

1. Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan salah satunya ditujukan untuk memperoleh nilai tambah dalam usahanya. Namun, hal ini tidak dibuktikan dalam penelitian ini. Pengungkapan tata kelola perusahaan yang telah diimplementasikan perusahaan semata-mata hanya untuk mematuhi peraturan yang ada dan untuk mematuhi peraturan itu ternyata mengeluarkan beban lebih sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun.
2. Informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan emisi karbon akan mendorong perusahaan untuk menjadi perusahaan yang karbon positif (penyerap karbon) sehingga akan berusaha untuk menurunkan biaya operasional dengan cara melakukan penghematan energi sehingga dengan beban yang ditekan, keuntungan akan bertambah.
3. Luas informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan mengenai tata kelola perusahaan tidak diiringi dengan kenaikan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah melakukan tata kelola perusahaan tidak berorientasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, melainkan hanya untuk mematuhi peraturan yang ada, dimana perusahaan terbuka telah diwajibkan

untuk mengungkapkan informasi mengenai tata kelola perusahaan mereka dalam laporan tahunan. Peraturan ini tertuang dalam surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: kep-431/BI/2012.

4. Luas informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan emisi karbon perusahaan membuat investor lebih peka terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang sensitif terhadap kinerja lingkungan yang dalam hal ini adalah emisi karbon dianggap mampu menekan adanya risiko yang akan terjadi dikemudian hari. Sehingga semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan emisi karbon, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.
5. Investor memperhatikan pula kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Kinerja keuangan yang baik salah satunya dapat diindikasikan dengan melihat pendapatan serta laba yang diperoleh perusahaan. Pendapatan dan laba yang tinggi menyebabkan investor mengapresiasi nilai perusahaan tersebut.
6. Pengungkapan tata kelola perusahaan yang dilakukan perusahaan ditujukan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Pematuhan peraturan ini ternyata membuat perusahaan mengeluarkan beban lebih sehingga kinerja keuangan pun tertekan menurun. Namun, perubahan pada kinerja keuangan pada periode 2016 – 2017 untuk sektor perusahaan yang diteliti memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan.
7. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan ditujukan hanya untuk menanggapi tekanan sosial yang ditujukan pada perusahaan bukan sebagai

bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Sehingga tidak mempengaruhi perubahan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

C. Saran

Keterbatasan dimiliki dalam penelitian ini dan peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan pembaharuan dan penyempurnaan, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel dari hanya beberapa sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pada seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Proksi pada variabel pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan *carbon emission checklist* yang masih jarang digunakan perusahaan-perusahaan di Indonesia, maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *checklist* yang berpedoman pada GRI standard yang sudah banyak diadopsi di Indonesia dalam laporan keberlanjutan.
3. Variabel dalam penelitian hanya terbatas pada informasi-informasi tata kelola perusahaan, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja keuangan. Maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dalam jenis penelitian yang sama seperti Komite lingkungan dalam perusahaan, kepemilikan asing, dan volume karbon.

4. Kinerja keuangan pada penelitian dalam periode 2016 – 2017 tidak memberikan efek mediasi yang kuat, sehingga disarankan untuk menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel lain, misalnya sebagai variabel moderasi.
5. Harga saham dalam penelitian dapat digunakan harga saham pada waktu yang berbeda (selain tanggal 30 Juni).